



Optimalisasi Peran Koperasi Merah Putih dalam Memperkuat Pembangunan Ekonomi Lokal: Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Tafaga Kecamatan Moti Kota Ternate

Muammil Sun'an^{1*}, Abdul Chalid Ahmad²

Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Khairun

e-mail: muamil.sunan@unkhair.ac.id

Abstrak

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) memiliki peran strategis dalam memperkuat pembangunan ekonomi lokal berbasis masyarakat. Namun, pelaksanaannya di wilayah kepulauan masih menghadapi kendala berupa lemahnya tata kelola, keterbatasan manajemen usaha dan keuangan, belum optimalnya potensi ekonomi lokal, serta terbatasnya akses pasar dan teknologi digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengoptimalkan peran KDMP di Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Community Development melalui persiapan, identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Kegiatan melibatkan 30 peserta dari pengurus koperasi, aparat kelurahan, pelaku UMKM, dan masyarakat. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari pre-test 58,63 menjadi post-test 84,37 dengan uji paired sample t-test yang signifikan ($p < 0,001$). Program menghasilkan penguatan tata kelola, rencana kerja dan bisnis, administrasi keuangan, serta media promosi digital berbasis potensi lokal. Kegiatan ini mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Koperasi Desa Merah Putih, Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Ekonomi Lokal, Potensi Ekonomi Lokal, Wilayah Kepulauan.*

Abstract

The Merah Putih Village Cooperative (KDMP) plays a strategic role in strengthening community-based local economic development. However, its implementation in archipelagic regions faces challenges such as weak governance, limited business and financial management capabilities, underutilized local economic potential, and restricted access to markets and digital technology. This community service initiative aims to optimize the role of KDMP in Tafaga Urban Village, Moti District, Ternate City. The methods employed were Participatory Rural Appraisal (PRA) and Community Development, encompassing preparation, needs assessment, training, mentoring, monitoring, and evaluation. The activity involved 30 participants, including cooperative administrators, local government officials, MSME players, and community members. Results showed an increase in the average score from 58.63 (pre-test) to 84.37 (post-test), with a statistically significant paired-sample t-test result ($p < 0.001$). The program successfully strengthened governance, work and business planning, financial administration, and digital promotional media based on local potential, thereby supporting sustainable community economic empowerment.

Kata Kunci: *Red and White Village Cooperative, Community Empowerment, Local Economic Development, Local Economic Potential, Island Region.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi lokal merupakan pilar utama dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan (Barlian et al., 2026), dengan desa yang ditempatkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru melalui penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, serta optimalisasi potensi lokal sesuai amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kebijakan tersebut mengarahkan pembangunan desa agar tidak lagi sebatas fisik, melainkan berorientasi pada penguatan kapasitas ekonomi melalui lembaga lokal yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, serta memperluas kesempatan berusaha, sehingga keberadaannya menjadi faktor krusial dalam memacu transformasi ekonomi menuju kemandirian dan kesejahteraan masyarakat (Rial et al., 2026).

Implementasi pembangunan ekonomi desa di wilayah kepulauan masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang berbeda dengan wilayah daratan (Ramadani et al., 2026). Karakteristik geografis berupa keterpisahan antarwilayah, tingginya biaya logistik, keterbatasan infrastruktur transportasi, rendahnya akses terhadap pasar, serta terbatasnya layanan pendukung usaha menyebabkan pemanfaatan potensi ekonomi lokal belum berlangsung secara optimal. (Ari Susanto, 2026) Kondisi tersebut tidak hanya menghambat distribusi barang dan jasa, tetapi juga menurunkan daya saing produk lokal karena sebagian besar komoditas dipasarkan dalam bentuk bahan mentah dengan nilai tambah yang relatif rendah (Hamzah, 2026). Akibatnya, masyarakat di wilayah kepulauan cenderung memperoleh manfaat ekonomi yang lebih kecil dibandingkan potensi sumber daya yang dimiliki (Reniaty et al., 2026). Di sisi lain, kehadiran koperasi di pedesaan sering kali belum mampu berfungsi secara maksimal sebagai penggerak utama perekonomian akibat rendahnya literasi perkoperasian serta keterbatasan kapasitas manajerial pengurus dalam mengelola unit usaha produktif (Delli, 2026).

Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) dikembangkan pemerintah untuk memperkuat ekonomi berbasis komunitas melalui prinsip gotong royong, partisipasi, dan kemandirian ekonomi Masyarakat (Koni et al., 2026). Kehadiran KDMP diharapkan mampu menjadi pusat kegiatan ekonomi desa yang mengintegrasikan aktivitas produksi, pengolahan, distribusi, pemasaran, hingga penguatan akses pembiayaan bagi Masyarakat (Kristanto et al, 2026). Selain berfungsi sebagai lembaga ekonomi, koperasi juga memiliki peran strategis dalam memperkuat modal sosial, meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, dan membangun jejaring kemitraan yang mendukung pengembangan usaha Masyarakat (Ridho Feriyanly et al., 2026).

Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara merupakan salah satu wilayah kepulauan yang memiliki potensi ekonomi cukup besar, terutama pada sektor perikanan tangkap, hasil laut, perkebunan kelapa, pala, dan cengkih, serta usaha mikro berbasis rumah tangga. Potensi tersebut

merupakan modal ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi lokal apabila didukung oleh kelembagaan ekonomi yang kuat dan tata kelola usaha yang baik. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan pemerintah kelurahan, pengurus koperasi, serta masyarakat, potensi tersebut belum mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1. Kondisi geografis dan permukiman pesisir Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate

Gambar 1 memperlihatkan Kelurahan Tafaga di Pulau Moti sebagai wilayah pesisir dan perbukitan yang memiliki potensi besar di sektor perikanan, perkebunan, dan pariwisata bahari, namun terhambat oleh akses transportasi yang terbatas, biaya distribusi yang tinggi, serta akses pasar yang minim. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kapasitas kelembagaan, tata kelola, manajemen keuangan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital, disertai aktivitas usaha yang masih berjalan individual tanpa sinergi. Akibatnya, koperasi belum dapat menjalankan fungsi strategisnya sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan lokal secara optimal (Farma et al., 2026).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan koperasi memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas usaha masyarakat, akses pembiayaan, dan pengembangan ekonomi lokal (Delima et al., 2026; Ridho Feriyanly et al., 2026; Ade Suryani, 2026; Indrawan & Andriansyah, 2026). Beberapa program pengabdian masyarakat juga melaporkan bahwa pelatihan manajemen usaha, pendampingan administrasi koperasi, dan digitalisasi pemasaran mampu meningkatkan kompetensi pengurus maupun pelaku UMKM sehingga berdampak pada peningkatan efektivitas pengelolaan koperasi dan pemasaran produk lokal (Tangngisalu et al., 2026); (Rahman et al., 2026); (Suman et al., 2026)

Meskipun penelitian dan pengabdian masyarakat mengenai koperasi sudah banyak dilakukan, pendekatan yang diterapkan umumnya masih bersifat parsial seperti sebatas pelatihan manajemen atau digital marketing dan berfokus pada wilayah perkotaan. Hal ini menciptakan practice gap berupa ketiadaan model pendampingan terpadu yang adaptif terhadap tantangan wilayah kepulauan, serta research gap terkait minimnya publikasi ilmiah mengenai efektivitas Koperasi Desa Merah Putih di Maluku Utara. Guna mengatasi

keterbatasan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memformulasi model penguatan Koperasi Desa Merah Putih Kelurahan Tafaga secara komprehensif meliputi pembenahan tata kelola kelembagaan, manajemen keuangan, pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal, hingga transformasi pemasaran digital guna mendorong ekosistem ekonomi kepulauan yang produktif dan berkeadilan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara pada bulan Juli 2026. Sasaran kegiatan meliputi aparat kelurahan, pelaku usaha mikro, kelompok nelayan, kelompok tani, serta masyarakat yang terlibat dalam aktivitas ekonomi lokal berjumlah 30 orang (Gambar 2).



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) dan Community Development, kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan, hingga evaluasi agar program lebih adaptif dan berkelanjutan (Barlian et al., 2026; Ramadani et al., 2026). Pelaksanaannya diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi bersama Pemerintah Kelurahan Tafaga dan pengurus Koperasi Desa Merah Putih, yang dilanjutkan dengan asesmen kebutuhan (need assessment) via observasi, wawancara, serta Focus Group Discussion (FGD) guna memetakan kondisi kelembagaan, potensi lokal, kapasitas SDM, dan kendala lapangan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan serta strategi pendampingan.

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pendampingan intensif dan partisipatif bagi pengurus koperasi serta pelaku usaha yang berfokus pada penyusunan administrasi dan Rencana Kerja Tahunan (RKT), rencana bisnis, pencatatan keuangan sederhana, pengembangan produk unggulan, serta pemanfaatan media digital. Seluruh rangkaian program dievaluasi secara berkala melalui monitoring berbasis indikator ketercapaian, pengukuran pengetahuan via pre-test dan post-test, serta observasi lapangan dan wawancara guna memastikan keberlanjutan penerapan keterampilan praktis mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema "Optimalisasi Peran Koperasi Merah Putih dalam Memperkuat Pembangunan Ekonomi Lokal di Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate" dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang diawali dengan koordinasi bersama pemerintah kelurahan, dilanjutkan identifikasi kebutuhan via observasi, wawancara, dan FGD. Rangkaian program yang mencakup pelatihan serta pendampingan intensif terkait tata kelola kelembagaan, manajemen usaha dan keuangan, pengembangan unit bisnis berbasis potensi lokal, hingga pemasaran digital ini diikuti secara interaktif oleh 30 peserta yang terdiri dari aparat kelurahan, pengurus koperasi, pelaku UMKM, serta masyarakat sektor pertanian dan perikanan guna mendorong penciptaan ekosistem ekonomi lokal yang kolaboratif.

Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik peserta disajikan pada Tabel 2 berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	60,0
	Perempuan	12	40,0
	Total	30	100,0
Usia (Tahun)	20-30	6	20,0
	31-40	10	33,3
	41-50	9	30,0
	>50	5	16,7
	Total	30	100,0
Pekerjaan	Aparat Kelurahan	10	33,4
	Pelaku UMKM	12	40,0
	Masyarakat/Petani/Nelayan	8	26,6
	Total	30	100,0
Pendidikan Terakhir	SMP	4	13,3
	SMA/SMK	17	56,7
	Diploma	3	10,0
	Sarjana	6	20,0
	Total	30	100,0

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik demografi menunjukkan bahwa peserta kegiatan didominasi oleh laki-laki (60,0%) dan kelompok usia produktif 31-50 tahun (63,3%). Partisipasi perempuan (40,0%) memberikan kontribusi penting mengingat peran aktif mereka dalam usaha rumah tangga dan pengolahan hasil perikanan. Dominasi kelompok usia produktif ini menandakan besarnya kapasitas sasaran program untuk mengadopsi inovasi usaha serta menerapkan teknologi digital dalam pengelolaan koperasi. Dilihat dari latar belakang pekerjaan dan pendidikan, peserta berasal dari sektor UMKM (40,0%), aparat kelurahan (33,4%), serta petani dan nelayan (26,6%), dengan tingkat pendidikan terbanyak lulusan SMA/SMK (56,7%). Keberagaman profesi ini menciptakan dukungan lintas sektor yang kuat, sementara variasi tingkat pendidikan menjadi

pijakan penting dalam merancang materi pelatihan yang praktis sekaligus memanfaatkan lulusan pendidikan tinggi sebagai pendorong transfer pengetahuan di Kelurahan Tafaga.

Hasil Identifikasi Permasalahan Mitra

Tahap identifikasi permasalahan dilaksanakan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama 30 peserta dari unsur pemerintah kelurahan, pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), pelaku UMKM, hingga kelompok nelayan untuk memetakan kondisi kelembagaan serta potensi ekonomi lokal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa KDMP Kelurahan Tafaga masih menghadapi kendala saling berkaitan, seperti rendahnya kapasitas kelembagaan, lemahnya manajemen usaha dan keuangan, durasi pemanfaatan potensi lokal yang belum optimal, serta terbatasnya akses pasar dan teknologi digital. Berdasarkan dinamika FGD tersebut, setiap peserta memetakan dan menentukan permasalahan yang paling mendesak sebagai pijakan utama penyusunan program pengabdian. Rekapitulasi hasil identifikasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Permasalahan Prioritas Mitra

No	Permasalahan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Kapasitas kelembagaan dan tata kelola koperasi masih rendah	27	90,0
2	Manajemen usaha dan pengelolaan keuangan belum optimal	25	83,3
3	Potensi ekonomi lokal belum dikembangkan menjadi usaha produktif	23	76,7
4	Pemanfaatan teknologi digital dan pemasaran masih rendah	21	70,0
5	Akses pasar dan kemitraan usaha masih terbatas	19	63,3

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masalah utama mitra meliputi rendahnya kapasitas kelembagaan koperasi (90,0%) yang ditandai oleh belum efektifnya struktur, lemahnya administrasi, ketiadaan rencana kerja, dan rendahnya partisipasi anggota (Irawan & Rahmat, 2026; Barlian et al., 2026). Selain itu, 83,3% peserta menyoroti terbatasnya manajemen usaha dan keuangan akibat minimnya kemampuan pembukuan, laporan keuangan, dan perencanaan bisnis pengurus (Susanti et al., 2026). Permasalahan ini diperparah oleh belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi lokal (76,7%), di mana komoditas unggulan seperti hasil perikanan, kelapa, pala, kenari, dan cengkih masih dipasarkan dalam bentuk mentah akibat terbatasnya diversifikasi produk dan inovasi usaha (Hakim et al., 2026). Di samping itu, mayoritas peserta mengeluhkan minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk promosi (70,0%) serta terbatasnya akses pasar dan jejaring kemitraan usaha (63,3%) yang membuat jangkauan pemasaran produk lokal masih terbatas di sekitar Kelurahan Tafaga. Temuan ini menegaskan bahwa permasalahan mitra bersifat multidimensional dan saling berkaitan. Oleh karena itu, solusinya tidak cukup melalui pelatihan semata, melainkan membutuhkan pendekatan pendampingan terintegrasi yang mencakup penguatan kelembagaan, manajemen usaha dan keuangan,

pengembangan bisnis berbasis potensi lokal, hingga transformasi digital guna meningkatkan daya saing masyarakat (Kusumadewi et al., 2026).

Pelatihan dilaksanakan pada bulan Juli 2026 dengan melibatkan 30 peserta yang terdiri atas aparat kelurahan, pengurus Koperasi Merah Putih, pelaku UMKM, dan masyarakat yang memiliki kegiatan ekonomi produktif. Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra sehingga lebih aplikatif dan sesuai dengan karakteristik wilayah kepulauan. Materi yang diberikan meliputi: (1) konsep kelembagaan Koperasi Merah Putih; (2) tata kelola organisasi koperasi; (3) administrasi dan pencatatan keuangan sederhana; (4) penyusunan rencana usaha; (5) pengembangan produk berbasis potensi lokal;(s)trategi pemasaran dan digital marketing.

Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi sebagai bagian dari proses pembelajaran partisipatif. Kegiatan ini bertujuan memperdalam pemahaman peserta sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan Koperasi Merah Putih dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan pertanyaan mengenai tata kelola koperasi, administrasi dan keuangan, strategi pengembangan usaha, serta pemasaran produk UMKM. Melalui diskusi PKM, pemateri memberikan penjelasan dan contoh penerapan yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Tafaga.



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Antara Peserta Dengan Tim Pemateri

Diskusi interaktif menjadi media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta karena memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan penyelesaian masalah secara langsung. Temuan ini sejalan dengan teori participatory learning yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam praktik (Gao & Zhang, 2026). Hasil ini juga mendukung penelitian Ratoko et al., (2026) yang menunjukkan bahwa metode diskusi dan pendampingan partisipatif mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami tata kelola kelembagaan dan mengembangkan usaha secara lebih terarah. Maka dari itu, sesi diskusi dan tanya jawab tidak hanya berfungsi sebagai forum klarifikasi materi, tetapi juga menjadi sarana untuk

memperkuat kapasitas peserta dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pengabdian.

Hasil Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas 30 peserta terdiri atas pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), pelaku UMKM, aparat kelurahan, dan Masyarakat melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi, serta praktik langsung di bidang kelembagaan, manajemen usaha, keuangan, pengembangan produk lokal, dan pemasaran digital. Efektivitas program ini dievaluasi mengacu pada desain *pre-test* dan *post-test* menggunakan 20 butir pertanyaan berskala 0–100 untuk mengukur tingkat penguasaan materi peserta terkait seluruh aspek pelatihan tersebut.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Variabel	n	Rata-rata	Standar Deviasi	Selisih	Peningkatan (%)
Pre-test	30	58,63	8,41		
Post-test	30	84,37	6,95	25,74	43,9

Sumber: data primer diolah (2026)

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kapasitas peserta yang signifikan, di mana rata-rata nilai *pre-test* sebesar $58,63 \pm 8,41$ meningkat menjadi $84,37 \pm 6,95$ pada *post-test* (kenaikan 25,74 poin atau 43,9%; $p < 0,001$ via *paired sample t-test*). Efektivitas ini didorong oleh metode pelatihan interaktif melalui diskusi, studi kasus, simulasi administrasi, pencatatan keuangan, penyusunan rencana bisnis, dan strategi pemasaran digital yang dikorelasikan langsung dengan permasalahan nyata Koperasi Desa Merah Putih di Kelurahan Tafaga. Temuan ini sejalan dengan Suharmi et al. (2020) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis partisipatif dan praktis secara efektif meningkatkan kompetensi kelembagaan serta manajerial pengurus. Selain itu, keberhasilan ini didukung oleh pentingnya pendampingan intensif pascapelatihan untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan administrasi, laporan keuangan, dan unit usaha (Kurniati et al., 2026). Peningkatan nilai *post-test* mencerminkan kesiapan pengurus dalam mengimplementasikan tata kelola yang lebih baik, mengoptimalkan potensi lokal, dan memanfaatkan teknologi digital. Sebagaimana ditegaskan oleh Indrawan & Andriansyah (2026), integrasi pelatihan kewirausahaan, kelembagaan, dan teknologi digital memberikan dampak yang jauh lebih besar dibanding pelatihan parsial, menjadikan model terpadu ini strategi efektif pendorong pembangunan ekonomi kepulauan di Kelurahan Tafaga, Kecamatan Moti, Kota Ternate.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

Variabel	Mean Difference	t-hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pre-test – Post-test	-25,74	-17,62	<0,001	Signifikan

Sumber: data primer diolah (2026)

Hasil observasi menunjukkan perubahan positif pada keterampilan peserta, seperti kemampuan pengurus merancang struktur organisasi, administrasi, Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan rencana bisnis, serta kemampuan pelaku UMKM dalam pencatatan keuangan sederhana, penentuan

harga jual, hingga pemanfaatan media sosial untuk promosi. Peserta antusias mengidentifikasi peluang diversifikasi produk unggulan lokal seperti pengolahan perikanan, kelapa, pala, dan cengkih serta menyusun strategi pemasaran digital yang lebih efektif. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, melainkan juga memperkuat kapasitas praktis peserta secara lebih efektif dibanding metode konvensional (Tangngisalu et al., 2026), sejalan dengan temuan Suyono et al. (2026), Rial et al. (2026), dan Hamzah (2026) mengenai kontribusi signifikan metode partisipatif terhadap kesiapan masyarakat, guna mengelola Koperasi Desa Merah Putih secara profesional dan berkelanjutan (Ramadani et al., 2026).

Hasil Pendampingan dan Dampak Program

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan, pendampingan intensif diselenggarakan melalui konsultasi, mentoring, serta praktik penyusunan dokumen guna memastikan implementasi nyata pada tata kelola, administrasi keuangan, perencanaan bisnis, hingga pemasaran digital Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Hasil pendampingan ini membawa perubahan signifikan dari kondisi awal yang belum terdokumentasi dan tanpa rencana kerja, menjadi terbentuknya berbagai perangkat kelembagaan, Rencana Kerja Tahunan (RKT), rencana bisnis, serta media promosi digital yang kini siap mendukung pengembangan usaha berbasis potensi ekonomi lokal.

Tabel 5. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Program Pendampingan

No	Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Administrasi koperasi	Tidak lengkap	Lengkap dan terdokumentasi
2	Rencana Kerja Tahunan (RKT)	Belum tersedia	Tersusun dan mulai diimplementasikan
3	Rencana bisnis koperasi	Belum tersedia	Tersusun sebagai pedoman pengembangan usaha
4	Sistem pembukuan	Manual dan belum terstandar	Menggunakan format pembukuan sederhana sesuai kebutuhan koperasi
5	Branding produk	Belum memiliki identitas produk	Memiliki logo, label, dan desain kemasan sederhana
6	Digital marketing	Belum memanfaatkan media digital	Memiliki media promosi melalui platform media sosial

Sumber: dianalisis oleh peneliti (2026)

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta sebagaimana tercermin dari hasil pre-test dan post-test, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata pada aspek kelembagaan dan pengelolaan koperasi. Dengan tersusunnya dokumen organisasi, sistem administrasi, rencana bisnis, serta media promosi digital, Koperasi Desa Merah Putih memiliki fondasi yang lebih kuat dalam menjalankan fungsi ekonomi dan memperluas akses pasar bagi produk unggulan masyarakat Kelurahan Tafaga.

Hasil Pendampingan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta dalam memahami tata kelola Koperasi Merah Putih. Selain meningkatnya pemahaman mengenai pengelolaan organisasi, administrasi koperasi, penyusunan rencana usaha, dan pengelolaan keuangan sederhana, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran nyata berupa penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas pengurus, Standar Operasional Prosedur (SOP), serta rancangan bisnis koperasi yang disesuaikan dengan potensi ekonomi lokal. Diskusi bersama peserta juga menghasilkan rekomendasi pengembangan unit usaha berbasis potensi perikanan, rempah-rempah, dan UMKM sebagai alternatif penguatan ekonomi masyarakat.

Tabel 6. Hasil Evaluasi Kepuasan Peserta

No	Aspek	Persentase (%)
1	Materi pelatihan mudah dipahami	96,7
2	Materi sesuai kebutuhan	93,3
3	Narasumber menguasai materi	100,0
4	Pendampingan bermanfaat	96,7
5	Bersedia mengikuti program lanjutan	100,0

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang sangat tinggi terhadap seluruh aspek kegiatan (Tabel 6), di mana 96,7% peserta menilai materi mudah dipahami dan bermanfaat, 93,3% menganggap materi sesuai kebutuhan, serta 100% peserta menyatakan narasumber menguasai materi sekaligus bersedia mengikuti program lanjutan. Tingginya kepuasan ini mengonfirmasi efektivitas pendekatan partisipatif dalam menjawab kebutuhan mitra, sejalan dengan teori *capacity building* mengenai pentingnya pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sistem organisasi untuk keberlanjutan lembaga (Aminulloh et al., 2026). Temuan ini didukung oleh Barlian et al. (2026) dan Novianti et al. (2026) yang menegaskan bahwa pelatihan serta pendampingan partisipatif berkontribusi signifikan terhadap kompetensi pengurus, kepuasan peserta, dan efektivitas tata kelola, yang pada akhirnya memperkuat kesiapan Koperasi Merah Putih sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi lokal di Kelurahan Tafaga.

Kebaruan Hasil Pengabdian

Kebaruan (*novelty*) kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan model penguatan Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) berbasis potensi ekonomi kepulauan yang mengintegrasikan penguatan kelembagaan, manajemen usaha, unit bisnis produktif, dan transformasi pemasaran digital dalam satu pendampingan terpadu – berbeda dari program sebelumnya yang bersifat parsial. Melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), model ini mengoptimalkan komoditas unggulan Kelurahan Tafaga (perikanan, kelapa, pala, dan cengkih) untuk menciptakan nilai tambah, diversifikasi produk, dan rantai nilai lokal dengan koperasi sebagai pusat koordinasi, pengolahan, serta pemasaran. Rangkaian proses tersebut menghasilkan luaran aplikatif berupa

dokumen tata kelola kelembagaan, Rencana Kerja Tahunan (RKT), rencana bisnis, sistem keuangan sederhana, hingga media promosi digital sebagai instrumen keberlanjutan usaha masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kompetensi pengurus Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di Kelurahan Tafaga melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *Community Development*. Program yang meliputi pelatihan, pendampingan, serta penguatan tata kelola koperasi terbukti meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, kegiatan menghasilkan berbagai luaran yang mendukung penguatan kelembagaan, antara lain dokumen tata kelola koperasi, rencana kerja tahunan, rencana bisnis, sistem administrasi keuangan sederhana, serta media promosi digital berbasis potensi lokal. Kebaruan program ini terletak pada model penguatan Koperasi Merah Putih berbasis potensi ekonomi lokal kawasan kepulauan yang mengintegrasikan penguatan kelembagaan, manajemen usaha, pengembangan unit usaha produktif, dan digitalisasi pemasaran dalam satu kerangka pemberdayaan. Model tersebut berpotensi menjadi praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi pada wilayah kepulauan lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang serupa guna mendukung pembangunan ekonomi lokal yang inklusif dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Suryani. (2026). Manajemen Koperasi Desa Merah Putih dalam Penguatan Ekonomi Desa: A Systematic Literature Review. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.61787/664b0982>
- Aminulloh, M. J., Septiandika, V., & Maksin, M. (2026). Optimalisasi Kapasitas dan Kelembagaan Daerah dalam Menjawab Tantangan Pelayanan Publik Era Digital (Studi Kasus DPMPTSP Kota Probolinggo). *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 6(1), 1–10.
- Ari Susanto, M. W. (2026). Peningkatan Akses Transportasi: Strategi untuk Memperbaiki Pendapatan Komunitas Pedesaan di Indonesia. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 4(3), 148–158. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v3i3.190>
- Bagus Kristomoyo Kristanto, Meivi Kartikasari, Doni Handoko Retrianto, M. B. (2026). Pengembangan Digital Learning Hub ‘Sijawara’ Bagi Koperasi Desa Merah Putih di Jawa Timur. *Journal of Computer Engineering, System and Science*, 11(1), 299–311.
- Barlian, A., Dinda Maulina Pangestu, Hilka Agustina Maryamah, & Bisma Widyawan. (2026). Governance, Participation, and Policy in Urban Cooperative: Insights from a People-Centered Development Approach. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 66–77. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v11i1.9079>
- Delima, I. P., Latifa, M., Putri, H. A., Oktavianti, W., Azizah, F., Mahdalena, Z., Ridho, I. A., & Zora, F. (2026). Sinergi Koperasi Merah Putih dan Lembaga

- Keuangan Non-Bank dalam Penguatan Tata Kelola Ekonomi Desa di Indonesia menghambat pertumbuhan inklusif dan berkelanjutan. Ketergantungan pada pola produksi desa dan kota (World Bank, 2020). Kondisi ini diperpa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(1), 773–786.
- Delli, H. (2026). Menghidupkan Kembali Semangat Koperasi: Transformasi Kebijakan Untuk Mengatasi Kemiskinan Struktural. *Pro Ekonomi*, 2(1), 29–45. <https://doi.org/10.59613/ekonomi.v2i1.25>
- Farma, J., Zuniar, Z., Riansyach, A., Maghfirah, M., & Muna, N. (2026). Sosialisasi Pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Desa Cadek, Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(12), 7344–7352. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i12.4134>
- Gao, M., & Zhang, Q. (2026). Research on the Application of Participatory Teaching Methods in Social Work Education. *International Journal of Knowledge Management*, 22(1), 1–26. <https://doi.org/10.4018/IJKM.401493>
- Hakim, S., Mutriqah, D. A., Himawan, H. S., Zahra, K. A., Anindi, I. S., & Rahmah, A. W. (2026). Penguatan Profitabilitas UMKM Camilan Tradisional Melalui Inovasi Cita Rasa dan Tata Kelola Usaha Sederhana. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6.
- Hamzah, P. R. W. A. (2026). *Model Strategi Pengembangan Agribisnis UMKM dalam Mendorong Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Lokal di Kecamatan Batuputih*. 15(2), 243–248.
- Irawan, D., & Rahmat, R. (2026). Koperasi dalam Perspektif Sosio-Ekonomi: Karakteristik, Organisasi, dan Manajemen. *J-Coop : Journal of Co-Operative*, 2(1), 137–150. <https://doi.org/10.32670/jc.v2i1.59>
- Jannati Tangngisalu, Muh.Akob, Marwah Yusuf, Loade Sumail, Hasyim Mokhtar, & Djamila Saleh. (2026). Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Digitalisasi Usaha Bagi Pelaku UMKM di Era Ekonomi Digital. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 3(1), 67–76. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v3i1.2873>
- Koni, W., Sofhian, S., & Niswatin, N. (2026). Institutional Model of Merah Putih Village Cooperatives: SWOT Study and Prototype in Gorontalo Regency. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 14(01), 10223–10249. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v14i01.em05>
- Kurniati, I., Rahmansyah, N., Damayanti, I., Putri, L., Sugiyono, S., Aisha, A. A. N., & Mardiani, E. (2026). Community-Based Financial Literacy Interventions for Empowering Micro, Small, and Medium Enterprises in Bangka Belitung. *Help: Journal of Community Service*, 2(4), 272–285. <https://doi.org/10.62569/hjcs.v2i4.254>
- Novianti, D., Anjani, D., Bachtiar, Y., & Retno Ali, P. (2026). Peningkatan Tata Kelola Komunitas Melalui Adaptasi Balanced Scorecard dan Digitalisasi KPI Berbasis Pendekatan Participatory Action Research. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.70427/smartdedication.v3i1.275>
- Rahman, A., Amalia, A., Rosnaida, R., & Japina, H. (2026). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Manajemen Usaha, Digital Marketing dan

- Branding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(1), 1320–1330. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1445>
- Ramadani, R., Susanti, G., Ilham, M., Maharani, A., & Sapta, R. (2026). *Institutional Analysis (Case Study on Village-Owned Enterprises in Improving the Economy of the Community of Bulu Village, Pancarijang District, Sidenreng Rappang Regency)*. 7(1), 1082–1088.
- Reniaty, R., Nasrun, A., & Aprilian, R. I. (2026). Integrating upstream-downstream strategies into a green multi-pronged model for local food msme in Bangka Belitung. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1580(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1580/1/012020>
- Rial, S., Ibrahim, S., & Sadhana, K. (2026). Collaboration between Village Government, Private Enterprise and Bumdes in Community Economic Empowerment in Sungai Payang Village Kutai Kartanegara Regency. *International Journal of Research in Social Science and Humanities*, 07(01), 180–216. <https://doi.org/10.47505/ijrss.2026.1.15>
- Ridho Feriyanly, Dina Akmalia Putri, Vicky Aria, & Fitri Hayati. (2026). Kontribusi Koperasi terhadap Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1), 213–225. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v6i1.6604>
- Sita Kurniaty Ratoko, Rakay Edhiargo Toyosito, Abimanyu, S. (2026). Sosialisasi dan Pendampingan Legalitas Usaha Bagi UMKM Desa Binaan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS*, 5(1), 102–108.
- Suharmi, S., Khair, U., & Khairiyah, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Peningkatan Kapabilitas Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan Administrasi Keuangan Di Koperasi Aisyiyah Pda Se Wilayah Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 453–460. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i3.1125>
- Suman, A., Widiyanti, D. R., & Ardina, S. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Purwoasri Melalui Digitalisasi Umkm. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 10(01), 55–64. <https://doi.org/10.22219/skie.v10i01.42637>
- Susanti, N., Syahrul, A. R., Harini, G., Amelia, M., Pratama, I. M., Rosya, N., Selvia, N., & Ananta, A. (2026). Pelatihan Peningkatan Kompetensi SDM Pengurus Koperasi Desa Merah Putih Kabupaten Pesisir Selatan. *Annusfy: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 452–459. <https://doi.org/10.65065/f5g60f42>
- Suyono, S., Aunullah, I., & Sa'diyah, H. (2026). Implementasi model pemberdayaan masyarakat berbasis edukasi partisipatif dalam penguatan kapasitas sosial dan ekonomi lokal. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(1), 121–130. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i1.2827>
- Tri Siwi Nugrahani, Baniady Gennody Pronosokodewo, Natalia Ratnaningrum, M. F. (2026). Transformasi UKM Zogi Butik: Penguatan Tata Kelola dan Strategi Digital Marketing untuk Peningkatan Daya Saing. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 1–17. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>